

Integrasi Roh Kudus dan Injil dalam Efesus 1:13 serta Implikasinya dalam Kehidupan Rohani Jemaat

Daniel Pesah Purwonugroho
Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup
danielpesahedu@gmail.com

Sari Saptorini
Sekolah Tinggi Teologi Baptis, Semarang
sarisaptorini@stbi.ac.id

Abstract

This article is composed to explore the integration of the Holy Spirit and the Gospel in Ephesians 1:13 and its implications for the spiritual life of the congregation. The Holy Spirit is an important theological theme in the New Testament, particularly in the letter to the Ephesians. The Gospel is also a significant theological theme found in the letter to the Ephesians. Paul describes the synergy between the Holy Spirit and the Gospel in Ephesians 1:13. The Holy Spirit is depicted as a seal that legitimizes the Ephesians congregation as belonging to God. The Gospel proclaims God's salvation accomplished in Jesus Christ. When the Ephesians congregation believed upon hearing the Gospel, the Holy Spirit sealed them as God's own. This synergy has a positive impact on the life of the Ephesians congregation. Through a descriptive qualitative approach, the author attempts to elucidate the integration of the Holy Spirit and the Gospel as found in Ephesians 1:13. The author concludes that the spiritual life of the congregation can experience significant improvement due to the integration of the Holy Spirit and the Gospel.

Keywords: *Holy Spirit, Gospel, Ephesians 1:13*

Abstrak

Artikel ini disusun dalam rangka mengeksplorasi integrasi Roh Kudus dan Injil dalam Efesus 1:13 dan implikasinya dalam kehidupan rohani jemaat. Roh Kudus adalah tema teologis yang penting di dalam perjanjian baru terutama di dalam surat Efesus. Injil juga merupakan tema teologis penting yang terdapat di dalam surat Efesus. Paulus menggambarkan sinergi Roh Kudus dan Injil di dalam Efesus 1:13. Roh Kudus digambarkan sebagai meterai yang mensahkan jemaat Efesus menjadi milik Allah. Injil menyatakan keselamatan Allah yang dikerjakan di dalam Yesus Kristus. Saat jemaat Efesus percaya karena mendengar Injil, maka Roh Kudus memeterai jemaat Efesus untuk menjadi milik Allah. Sinergi tersebut membawa dampak yang positif di dalam kehidupan jemaat Efesus. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penulis mencoba untuk mengurai integrasi Roh Kudus dan Injil yang terdapat di dalam Efesus 1:13. Penulis menyimpulkan bahwa kehidupan rohani jemaat dapat mengalami peningkatan yang signifikan oleh karena integrasi Roh Kudus dan Injil.

Kata Kunci: Roh Kudus, Injil, Efesus 1:13

PENDAHULUAN

Surat Efesus adalah surat yang ditulis oleh Paulus dalam perjanjian baru. Surat Efesus memiliki konsep-konsep teologis yang mendalam. Surat Efesus juga menjelaskan tentang sejarah penebusan Allah dimana penebusan tersebut berpusat kepada Yesus Kristus. Gilman menegaskan bahwa surat yang ditujukan kepada Efesus menyelidiki konsep-konsep teologis yang mendalam, menyoroti posisi kosmik yang signifikan dari Yesus Kristus dalam skema penebusan menyeluruh Allah, menyatukan semua makhluk di bawah otoritas ilahi-Nya.¹ Yesus Kristus memainkan posisi Tunggal di dalam skema penebusan Allah. Yesus Kristus melalui penebusanNya menyatukan semua makhluk yang kemudian berada di bawah otoritas Yesus Kristus itu sendiri. Surat Efesus juga dipenuhi dengan banyak sekali topik-topik tentang kemuliaan Allah. Topik kemuliaan Allah dibingkai secara teologis yang bertujuan untuk menyatakan keagungan Allah di dalam karya penebusanNya. O'Brien menegaskan bahwa Efesus dipenuhi dengan kerangka teologis yang rumit, tulisan-tulisan bijak, himne Kristen kuno, ritual sakral baptisan dan Ekaristi, dan khotbah-khotbah yang kuat tentang keagungan dan niat di balik pemuliaan ilahi Allah.² Paulus mengkhobatkan tentang niat Allah yang mulia di dalam sejarah penebusan yang dia tulis kepada jemaat di Efesus. Paulus juga menjelaskan kerangka teologis yang rumit serta lagu pujian kepada Allah yang menggambarkan keagungan Allah. Selain itu, banyak sekali makna teologis yang membingkai surat Efesus. Interaksi bersama orang percaya juga diatur di dalam surat Efesus. Gerber menyatakan bahwa surat Efesus menggali makna eklesiologi, menyoroti pentingnya persatuan dan kebersamaan di antara orang-orang percaya alih-alih berfokus pada identitas 'Gereja' tunggal. Ini membangun hubungan yang kuat antara soteriologi, eklesiologi, dan Kristologi.³ Topik-topik teologi penting seperti soteriologi, eklesiologi serta Kristologi disusun untuk saling berintegrasi di dalam surat Efesus yang ditulis Paulus. Makna kebersamaan dan interaksi orang percaya juga diatur secara rinci di dalam surat Efesus. Maka dari itu, surat Efesus adalah surat yang Paulus tulis kepada jemaat di Efesus yang berisikan sebuah integrasi teologis yang rumit untuk menggambarkan kemuliaan Allah serta posisi sentral Yesus Kristus di dalam sejarah penebusan umat manusia.

Surat Efesus menjelaskan ikatan topik teologis penting yang saling terintegrasi satu sama lain. Surat Efesus juga memberikan penjelasan yang rinci tentang Roh Kudus. Roh Kudus adalah tema teologis yang muncul di dalam surat Efesus serta di dalam perjanjian baru. Roh Kudus di dalam kehidupan orang percaya memiliki fungsi dan peranan tersendiri. Roh Kudus secara umum memberdayakan setiap orang percaya. Wibowo, Tanhidy dan Ming menegaskan bahwa pemberdayaan yang diberikan oleh Roh Kudus selama tindakan khotbah memainkan peran penting

¹ John Gillman, "Reading Ephesians and Colossians: A Literary and Theological Commentary by David I. Starling," *The Catholic Biblical Quarterly* 84, no. 3 (2022): 513–14, <https://doi.org/10.1353/cbq.2022.0111>.

² Peter T O'Brien, *Surat Efesus* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2013), 65.

³ Christine Gerber, "Die Alte Braut Und Christi Leib. Zum Ekklesiologischen Entwurf Des Epheserbriefs," in *New Testament Studies*, vol. 59, 2013, 192–221, <https://doi.org/10.1017/S0028688512000379>.

dalam meningkatkan perkembangan iman di antara para pendengar, sehingga berkontribusi pada efektivitas dan dampak pesan yang disampaikan kepada hadirin. Kehadiran dan pengaruh Roh Kudus sangat penting dalam membimbing pengkhotbah untuk menyampaikan pesan yang beresonansi mendalam dengan hati dan pikiran para pendengar, menumbuhkan hubungan yang lebih kuat dan pemahaman tentang ajaran spiritual yang dibagikan.⁴ Roh Kudus memainkan peranan penting di dalam kehidupan orang percaya. Roh Kudus memberdayakan para pengajar Firman untuk dapat menyampaikan pesan Firman kepada orang percaya. Roh Kudus juga membantu orang percaya dalam menerima pesan Firman Tuhan serta hidup di dalam kebenaran Firman Tuhan. Arifianto dan Rachmani menegaskan bahwa Roh Kudus menuntun para pengikut untuk berpegang teguh pada kebenaran Allah, membebaskan mereka dari dosa dan tipu daya, memberikan pengetahuan untuk mengenali Yesus, dan membantu menghindari kebohongan ajaran sesat.⁵ Roh Kudus memberikan kekuatan kepada orang percaya untuk dapat hidup terbebas dari dosa. Roh Kudus juga membawa orang percaya untuk mengenal Yesus Kristus secara mendalam serta menjaga orang percaya dari ajaran-ajaran yang sesat. Setiap orang percaya membutuhkan Roh Kudus dan harus selalu berpegang teguh kepada Roh Kudus di dalam kehidupan orang percaya. Selain menuntun kehidupan orang percaya, Roh Kudus menjalankan sebuah posisi penting di dalam gereja. Sularno, Usmany dan Hamzah menyatakan bahwa Roh Kudus memainkan peran penting dalam fungsi-fungsi kunci gereja, termasuk instruksi, pertemuan komunal, pelayanan, dan permohonan, menjaga kepatuhan gereja pada keyakinan dan tujuan intinya.⁶ Seluruh kegiatan kerohanian yang berlangsung di dalam gereja harus melibatkan Roh Kudus. Jemaat orang percaya belajar Firman Tuhan di dalam gereja dengan tuntunan Roh Kudus. Jemaat orang percaya diberdayakan untuk melayani Tuhan dengan tuntunan Roh Kudus. Maka dari itu, Roh Kudus memainkan posisi penting di dalam kehidupan orang percaya yaitu memberdayakan setiap orang percaya baik pengkhotbah maupun jemaat untuk semakin mengenal Yesus Kristus dan hidup di dalam kehidupan yang bebas dari dosa serta berkenan di hadapan Allah. Roh Kudus berperan secara aktif di dalam kehidupan orang percaya. Perjanjian baru memberikan deskripsi yang komprehensif tentang peran Roh Kudus di dalam kehidupan orang percaya. Surat Efesus juga menjabarkan interaksi Roh Kudus bagi orang percaya. Selain Roh Kudus, Injil juga berperan secara krusial di dalam kehidupan orang percaya. Injil adalah kekuatan Allah yang sangat besar yang membawa keselamatan bagi umat beriman (Rom 1:16). Keselamatan yang Allah kerjakan di dalam sejarah kehidupan umat manusia dirangkum dan dijabarkan di dalam Injil. Listari dan Arifianto menegaskan bahwa proklamasi Injil adalah dasar bagi misi Tuhan, karena melalui penginjilan, tujuan Tuhan tercapai, dan Dia melibatkan umat manusia untuk

⁴ Moses Wibowo, Jamin Tanhidy, and David Ming, "The Role of the Holy Spirit for Church Believers in the Hermeneutic Context between Biblical Authority, Illumination and Interpretation," *Pharos Journal of Theology* 103, no. 2 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.103.2039>.

⁵ Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13," *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

⁶ Misael Sularno, Janeman Usmany, and Amir Hamzah, "Karya Roh Kudus Dalam Pendidikan Kristen, Analisis Teks Kisah Para Rasul 2:42 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2023): 8–20, <https://doi.org/10.32490/didaktik.v6i1.160>.

berpartisipasi dalam hasrat-Nya untuk penebusan manusia.⁷ Tujuan dari proklamasi Injil ialah untuk menyatakan bahwa kasih Allah begitu besar di dalam kehidupan manusia dan kasih Allah membawa keselamatan bagi umat manusia. Injil menjelaskan tentang bagaimana manusia diberi hak istimewa untuk menikmati keselamatan yang Allah anugerahkan. Berita Injil berpengaruh secara aktif di dalam kehidupan orang percaya. Arifianto menegaskan bahwa penyebaran Injil kepada individu tidak hanya mempengaruhi kondisi nilai rohani manusia, tetapi juga membawa perubahan dalam masyarakat manusia.⁸ Pengaruh Injil bagi individu orang percaya memberikan sebuah kepastian keselamatan yang dianugerahkan oleh Allah. Dari berita keselamatan tersebut, setiap orang percaya akan menjadi pembawa kabar Injil yang kemudian mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Injil juga memberikan pengertian tentang bagaimana peran Yesus Kristus di dalam penebusan manusia. Hia menyatakan bahwa melalui Injil, individu memiliki kesempatan untuk mendapatkan pemahaman tentang Allah melalui perwujudan Kristus. Kematian Kristus yang sejati dianggap sebagai inti dasar dari Injil.⁹ Injil melukiskan keindahan Yesus Kristus dan aksi pengorbananNya demi keselamatan manusia. Yesus Kristus adalah Allah yang berinkarnasi menjadi manusia demi menyelamatkan umat manusia dari hukuman kekal. Itulah yang dirangkum di dalam Injil. Maka dari itu, Injil berpartisipasi secara krusial di dalam kehidupan orang percaya sebagai proklamasi Allah akan keselamatan yang Allah kerjakan bagi umat manusia di dalam Yesus Kristus.

Surat Efesus adalah surat yang Paulus tulis dengan tema-tema teologis yang kompleks. Surat Efesus juga menjelaskan tentang peranan Roh Kudus di dalam kehidupan orang percaya. Pernyataan dalam Efesus 1:13 menegaskan peran Roh Kudus sebagai meterai jaminan bagi mereka yang percaya. Efesus 1:13 juga menyoroti pentingnya Injil yang diterima oleh jemaat di Efesus. Dalam kitab Efesus 1:13, penyebutan Roh Kudus dan Injil terjadi dalam hubungan yang erat, menandakan keterkaitan dan pentingnya kedua elemen ini dalam iman Kristen. Keterkaitan Injil dan Roh Kudus di dalam Efesus 1:13 memiliki peranan penting di dalam kehidupan orang percaya. Penulis menekankan bahwa mempertimbangkan masalah ini bersama dengan penelitian sebelumnya tentang Roh Kudus¹⁰, peran Injil¹¹ dan Efesus 1:13¹² masih ada celah untuk dieksplorasi lebih lanjut tentang integrasi Roh Kudus dan Injil dalam Efesus 1:13. Penulis

⁷ Listari Listari and Yonatan Alex Arifianto, "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55, <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v3i1.47>.

⁸ Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Teologi Misi Dalam Roma 10:13-15 Terhadap Aktualisasi Misi Kristen," *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021): 13–36, <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v1i2.15>.

⁹ Mercy Hia, "Pengenalan Injil Dalam Hikmat Allah Dan Hikmat Dunia Berdasarkan Teks 1 Korintus 1:18," *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (2021): 158–66, <https://doi.org/10.54170/dp.v1i2.54>.

¹⁰ Marciano Antaricksawan Waani and Ester Riyanti Supriadi, "Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 37–53, <https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.4>.

¹¹ Kalis Stevanus, "Relevansi Supremasi Kristus Bagi Pemberitaan Injil Di Indonesia," *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 32–46, <https://doi.org/10.34307/kamasean.v2i1.51>.

¹² Tyler Hallstrom, "Truth or Faithfulness? Semantic Considerations on $\Lambda\theta\epsilon\alpha$ in Ephesians," *Evangelical Quarterly: An International Review of Bible and Theology* 93, no. 4 (2022): 297–318, <https://doi.org/10.1163/27725472-09304002>.

menyatakan bahwa integrasi Roh Kudus serta Injil di dalam Efesus 1:13 memberikan implikasi rohani yang positif di dalam kehidupan orang percaya.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif di dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dicirikan sebagai pendekatan metodologis yang menawarkan instrumen untuk memahami makna mendalam yang terkait dengan fenomena rumit dan prosesnya dalam konteks interaksi sosial.¹³ Penulis juga menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data-data kualitatif. Studi pustaka adalah sebuah kegiatan yang melibatkan pengumpulan data secara sistematis melalui pemeriksaan menyeluruh dan eksplorasi berbagai sumber seperti jurnal akademik dan dokumen. Proses ini memerlukan pengawasan informasi yang cermat untuk mengekstrak wawasan dan pengetahuan yang berharga untuk tujuan penelitian.¹⁴ Studi pustaka dapat dilihat sebagai urutan tugas yang melibatkan pengumpulan informasi perpustakaan, terlibat dengan teks, dan mengatur dan menganalisis sumber daya penelitian.¹⁵ Penulis menggunakan Alkitab sebagai sumber primer di dalam penelitian ini. Penulis akan menganalisa Efesus 1:13 secara mendalam. Penulis akan mendeskripsikan peran Roh Kudus dalam Efesus 1:13. Penulis juga akan menjelaskan penanan Injil di dalam Efesus 1:13. Kemudian, penulis akan mengintegrasikan temuan tentang Roh Kudus dan Injil dalam Efesus 1:13 demi menarik sebuah implikasi di dalam kehidupan orang percaya. Implikasi integrasi Roh Kudus dan Injil di dalam Efeuss 1:13 merupakan kesimpulan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teks Efesus 1:13

Surat Efesus adalah surat yang menarik di dalam perjanjian baru. Surat Efesus ini ditulis oleh Paulus bagi jemaat orang percaya di kota Efesus. Ada berbagai macam perbedaan pandangan tentang penulisan dan waktu penulisan surat Efesus. Fowl menegaskan bahwa sebagian besar penelitian akademis kontemporer menempatkan Efesus dalam jangka waktu lima belas hingga dua puluh tahun yang dimulai menuju akhir kehidupan Paulus sekitar pertengahan 60-an M.¹⁶ Surat Efesus ini menunjukkan bagaimana Paulus memiliki rasa peduli bagi jemaat Efesus. Konten perjanjian baru sangatlah kaya di dalam surat Paulus kepada jemaat di Efesus. Arnold menegaskan bahwa konteks surat Efesus ialah Paulus menunjukkan kepedulian pastoralnya kepada individu-individu ini melalui tindakan menyusun korespondensi tertulis yang ditujukan kepada mereka, di samping mempersembahkan doa untuk menanamkan manfaat kasih karunia dan ketenangan

¹³ Paulo Hayashi, Gustavo Abib, and Norberto Hoppen, "Validity in Qualitative Research: A Processual Approach," *Qualitative Report* 24, no. 1 (2019): 98–112, <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.3443>.

¹⁴ Arum Ekasari Putri, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 39, <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.

¹⁵ Supriyadi Supriyadi, "Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 2, no. 2 (2017): 83, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>.

¹⁶ Stephen E Fowl, *Ephesians : A Commentary* (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2012), 12.

perjanjian baru ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁷ Surat Efesus yang Paulus tulis sarat akan doa doa yang indah untuk menunjukkan kebesaran kasih karunia Allah kepada orang percaya. Paulus juga memberikan penjelasan tentang kehidupan di dalam perjanjian baru dan bagaimana keseharian orang percaya sebagaimana mestinya di dalam perjanjian baru. Paulus juga memberikan berbagai tema penjelasan di dalam surat Efesus. DeSilva menjelaskan bahwa surat Efesus memperingati seleksi ilahi, penerimaan, pembebasan, dan konfirmasi. Dalam Surat kepada Efesus, ada juga pujian atas perbuatan ilahi dan otoritas yang ditampilkan di antara penerima surat itu.¹⁸ Paulus memberikan penjelasan tentang seleksi illahi dari Allah kepada orang percaya. Paulus menjabarkan bagaimana orang percaya diterima di dalam Yesus serta bagaimana orang percaya dibebaskan di dalam Yesus Kristus. Susunan pujian atas perbuatan Allah dilukiskan Paulus di dalam surat Efesus. Maka dari itu, surat Efesus berisikan kepedulian pastoral Paulus kepada jemaat Efesus serta keindahan topik-topik teologis seperti selesi, penerimaan, pembebasan dan bagaimana orang percaya dikonfirmasi oleh Roh Kudus.

Surat Efesus ditulis pada pertengahan tahun 60 M oleh Paulus. Paulus menggambarkan tema-tema teologis dan menjabarkan kehidupan di dalam perjanjian baru. Kasih karunia Allah dilukiskan dengan indah oleh Paulus melalui doa-doa yang Paulus susun di dalam surat Efesus. Struktur kalimat dan terminologi di dalam surat Efesus patut untuk dijelajahi. Ungkapan “di dalam Kristus” adalah ungkapan repetitif yang Paulus gunakan di dalam surat Efesus. Arnold menjelaskan bahwa penggunaan ungkapan “di dalam Kristus” oleh Paulus berbatasan dengan pengulangan, namun secara efektif menggarisbawahi sifat kritis dari bersatu dengan Kristus sebagai sumber utama dari semua bantuan rohani.¹⁹ Yesus Kristus menjadi penentu dimana orang percaya dapat menikmati segala hal-hal rohani yang telah Allah sediakan. Frasa “dalam Kristus” adalah frasa yang Paulus sering ulang sebagai penekanan pemenuhan segala sesuatu di dalam Yesus Kristus. Memperhatikan Efesus 1:13, frasa “di dalam Kristus” mendapatkan pola berulang serta dikaitkan dengan Roh Kudus dan Injil. Ada pesan yang penting di dalam ayat 13 bagi jemaat Efesus. Fowl menegaskan bahwa ayat 13 berfungsi sebagai pengingat bagi jemaat Efesus bahwa kehadiran Roh Kudus di antara mereka menandakan konfirmasi dan jaminan Allah bahwa, melalui Kristus, mereka pada akhirnya akan mencapai tujuan rohani yang mulia. Dalam ayat-ayat ini, Paulus menceritakan bagaimana orang Efesus menjadi bersatu dengan Kristus. Mereka menerima pesan kebenaran, Injil yang membawa keselamatan mereka. Mereka menerimanya dan ditandai dengan Roh Kudus yang dijanjikan.²⁰ Injil dan Roh Kudus saling berkait secara gamblang di dalam ayat 13. Paulus di ayat 13 menjelaskan tentang sebuah konfirmasi dan jaminan yang hanya dapat ditemukan di dalam Yesus Kristus. Kronologis jemaat Efesus dalam bersatu dengan Yesus juga dijabarkan secara utuh oleh Paulus. Maka dari itu, ayat 13 menjelaskan sebuah makna yang mendalam tentang pekerjaan Roh Kudus sebagai jaminan dan meterai dimana orang Efesus telah

¹⁷ Clinton E Arnold and others, *Ephesians* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2011), 112.

¹⁸ David A. deSilva, “Commentary on Ephesians,” in *Ephesians* (Cambridge: Cambridge University Press, 2022), 46–339, <https://doi.org/10.1017/9781108643054.003>.

¹⁹ Arnold and others, *Ephesians*, 156.

²⁰ Fowl, *Ephesians : A Commentary*, 50.

menerima pesan kebenaran Injil dan segala berkat rohani yang jemaat Efesus terima hanya dapat dinikmati di dalam Yesus.

Injil dan Roh Kudus adalah tema umum yang dengan mudah ditemukan di dalam perjanjian baru. Injil dan Roh Kudus juga dapat ditemukan di dalam surat Efesus terutama Efesus 1:13. Roh Kudus dan Injil memiliki konektivitas satu dengan yang lain. Konektivitas tersebut digambarkan di dalam Efesus 1:13. Roh Kudus berperan penting di dalam Injil. Powery menyatakan bahwa Roh Kudus memainkan peran penting dalam Injil, khususnya dalam memberdayakan individu untuk tugas-tugas rohani dan memberikan wawasan tentang Kitab Suci.²¹ Saat Injil diberitakan, maka Roh Kudus akan bekerja untuk memberdayakan setiap orang percaya. Ada tugas rohani yang harus orang percaya emban. Efesus 1:13 memberikan penjelasan yang pasti tentang bagaimana Roh Kudus bekerja di dalam Injil untuk memberikan kekuatan bagi orang percaya dalam menjalankan tugas rohaninya. Roh Kudus dan Injil juga saling terkait satu sama lain. Hubungan Roh Kudus dan Injil tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Urbanek menjelaskan bahwa hubungan antara Roh Kudus dan Injil adalah hubungan yang saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan di dalam Perjanjian baru. Roh Kudus sangat penting untuk menerima, dan memahami Injil, serta Roh Kudus berkuasa melalui Injil untuk memberdayakan baik pengkhotbah maupun jemaat yang mendengar Injil.²² Roh Kudus sangat penting bagi orang percaya untuk memahami Injil. Roh Kudus juga berperan aktif dalam membuat setiap orang dapat menerima Injil. Pesan Injil akan beresonansi di dalam hati dan pikiran setiap orang percaya yang mendengarnya karena kekuatan Roh Kudus. Maka dari itu, Roh Kudus dan Injil merupakan sebuah integral yang tidak dapat diseparasikan satu dengan yang lain karena berhubungan langsung pada manusia secara khusus orang percaya dan pengkhotbah.

Peran Roh Kudus dalam Efesus 1:13

Roh Kudus adalah pribadi ketiga Allah Tritunggal yang sudah ada semenjak kekekalan. Roh Kudus adalah topik yang dominan dibahas di dalam perjanjian baru. Surat Efesus juga membahas tentang Roh Kudus dimana Paulus menjelaskan Roh Kudus dalam fungsi tertentu. Paulus menjelaskan Roh Kudus dan mengasosiasikan Roh Kudus dengan sebutan meterai dan jaminan. Roh Kudus sebagai meterai memiliki penjelasan teologis tersendiri. White menjelaskan bahwa fungsi Roh Kudus sebagai meterai terkait erat dengan pemahaman teologis tentang pemberdayaan Roh untuk memberikan kesaksian dan konfirmasi keselamatan. Hubungan ini menjembatani doktrin Kristen yang berbeda dan menyoroti saling ketergantungan Firman dan Roh.²³ Paulus menjelaskan Roh Kudus dalam fungsi meterai untuk mengkonfirmasi keselamatan yang telah Yesus Kristus kerjakan. Penebusan yang Yesus Kristus kerjakan di kayu salib

²¹ Emerson B. Powery, "The Spirit, the Scripture(s), and the Gospel of Mark: Pneumatology and Hermeneutics in Narrative Perspective," *Journal of Pentecostal Theology* 11, no. 2 (2003): 184–98, <https://doi.org/10.1177/096673690301100203>.

²² Beata Urbanek, "The Holy Spirit Acting in the Communication of the Word of God," *Ruch Biblijny i Liturgiczny* 71, no. 4 (2018): 341--361, <https://doi.org/10.21906/rbl.245>.

²³ B. R. White, "The Seal of the Holy Spirit and Baptism," *Baptist Quarterly* 23, no. 3 (1969): 111–25, <https://doi.org/10.1080/0005576x.1969.11751287>.

mendatangkan keselamatan dan hal tersebut disaksikan oleh Roh Kudus sendiri. Keselamatan orang percaya menjadi dasar Firman yang berkaitan dengan Roh Kudus. Dalam kehidupan orang percaya, Roh Kudus dianugerahkan untuk menjanjikan sebuah kesempatan rohani yang berharga. Stott memberi penjelasan bahwa Roh Kudus dianugerahkan kepada orang percaya oleh Tuhan tidak hanya sekedar menjanjikan warisan rohani, tetapi juga sebagai pratinjau darinya dimana setiap orang percaya diberi kesempatan untuk mencicipi warisan rohani tersebut di dunia ini, meskipun hanya mewakili sebagian kecil dari apa yang akan datang.²⁴ Setiap orang percaya yang telah mengalami keselamatan kemudian dipersilahkan untuk menikmati warisan rohani yang telah Allah sediakan. Warisan rohani ini merupakan sebuah pratinjau tentang apa yang akan orang percaya nikmati kelak di dalam kehidupan mendatang. Maka dari itu, Roh Kudus berfungsi untuk memeteraikan keselamatan orang percaya serta menjamin bahwa setiap orang percaya berhak untuk mencicipi warisan rohani yang merupakan pratinjau dari kemuliaan kehidupan yang akan datang.

Roh Kudus dijelaskan oleh Paulus di dalam Efesus 1:13 sebagai meterai bagi orang percaya. Roh Kudus memiliki peranan penting di dalam kehidupan orang percaya. Topik tentang Roh Kudus di dalam Efesus 1:13 terintegrasi dengan keseluruhan teologi surat Efesus. Keterkaitan peran Roh Kudus dijelaskan juga di dalam sisi surat Efesus yang lain. Sunarto menjelaskan bahwa ifikansi Roh Kudus dalam kehidupan orang-orang percaya di Efesus digarisbawahi dalam berbagai situasi. Dalam Efesus 3:16, doa Paulus menekankan kemampuan Roh Kudus untuk memberikan ketabahan, memperkuat iman orang percaya dan mengarahkan mereka dalam perjalanan mereka bersama Kristus.²⁵ Roh Kudus berperan untuk memberi kekuatan di dalam kehidupan setiap orang percaya. Roh Kudus memberikan ketabahan dan mengarahkan setiap orang percaya untuk berfokus kepada Yesus Kristus. Itulah karya Roh Kudus dalam bingkai teologis yang terintegrasi di dalam surat Efesus. Roh Kudus juga berperan untuk melindungi setiap orang percaya dan memberikan kepastian keselamatan bagi orang percaya. Benyamin menegaskan bahwa Roh Kudus beroperasi di dalam orang percaya, menawarkan perlindungan ilahi, kepastian, dan penyediaan untuk memastikan mereka menghindari hukuman dan mencapai kehidupan kekal.²⁶ Peran Roh Kudus di dalam keselamatan orang percaya sangat krusial. Roh Kudus memberikan perlindungan Ilahi bagi orang percaya agar setiap orang percaya dapat selalu hidup di dalam keselamatan yang sudah Yesus Kristus kerjakan. Kehidupan kekal adalah kepastian yang sempurna bagi setiap orang percaya karena Roh Kudus memastikan setiap orang percaya hidup untuk mencapai kehidupan kekal. Maka dari itu, integrasi Roh Kudus di dalam keseluruhan teologi surat Efesus ialah Roh Kudus berperan memberikan kekuatan kehidupan bagi orang percaya serta memastikan setiap orang percaya tetap hidup di dalam keselamatan yang sudah Yesus Kristus kerjakan.

²⁴ John Stott, *The Message of Ephesians*, The Bible Speaks Today Series (Leicester: InterVarsity Press, 2014), 71.

²⁵ Theofilus Sunarto, "Peranan Roh Kudus Dalam Memberi Kekuatan Bagi Orang Percaya Berdasarkan Efesus 3:16," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 470–79, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i2.162>.

²⁶ Yoel Benyamin, "Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya Menurut Efesus 1:13-14," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 87–95, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.49>.

Peran Injil dalam Efesus 1:13

Roh Kudus memiliki peranan penting di dalam kehidupan orang percaya. Roh Kudus berintegrasi dengan Injil untuk mendeklarasikan pekerjaan keselamatan Allah di dalam Yesus Kristus. Injil juga memainkan peranan yang besar dalam kehidupan orang percaya. Paulus memberikan definisi khusus tentang Injil di dalam surat Efesus. Garroway menjelaskan bahwa Istilah “Injil” awalnya dikaitkan dengan interpretasi Paulus yang spesifik tentang keselamatan oleh Kristus terlepas dari Hukum Taurat, berkembang dari waktu ke waktu untuk mencakup pesan Kekristenan yang lebih luas.²⁷ Paulus ingin memberikan penekanan dimana keselamatan orang percaya murni dikerjakan oleh Yesus Kristus. Hukum Taurat tidak mendatangkan keselamatan serta tidak membuat orang percaya menjadi selamat. Hanya karya penebusan Yesus Kristuslah yang mendatangkan keselamatan bagi setiap orang percaya. Inti penebusan Yesus Kristus menjadi pesan penting bagi kekristenan yang jauh lebih luas. Injil juga merupakan ekspresi dari krusialnya peristiwa Yesus Kristus. Paulus menggambarkan bahwa peristiwa penebusan Yesus Kristus mengandung makna yang substansial bagi keberadaan manusia. Fitzmayer menjelaskan bahwa bagi Paulus, “Injil” adalah ekspresi pribadi dari pentingnya peristiwa Kristus, menekankan dampak Yesus dari Nazaret pada sejarah dan keberadaan manusia.²⁸ Hal ini berarti Injil hanya mengekspresikan peristiwa penebusan Yesus Kristus dimana Yesus Kristus rela mengorbankan diriNya demi keselamatan manusia. Maka dari itu, makna Injil dalam konteks Efesus ialah sebagai interpretasi keselamatan oleh Yesus Kristus serta ekspresi pribadi dari pentingnya penebusan yang Yesus Kristus kerjakan di kayu salib.

Injil adalah pesan keselamatan yang digemakan bagi orang percaya. Pusat Injil merupakan karya keselamatan Yesus Kristus melalui pengorbananNya di kayu salib. Yesus Kristus berinkarnasi menjadi manusia untuk menanggung segala dosa dan kesalahan umat manusia termasuk jemaat di Efesus. Paulus mengabarkan Injil kepada jemaat Efesus dan jemaat Efesus menerima serta memahami Injil yang disampaikan Paulus. Schnabel menegaskan bahwa penyampaian dan penerimaan Injil oleh orang Efesus dapat dipahami melalui berbagai aspek konteks historis, teologis, dan misi. Efesus, pusat penting Kekristenan awal dan misi, adalah tempat Paulus memainkan peran penting dalam menyebarkan Injil, menekankan misinya kepada orang-orang bukan Yahudi dan kesatuan orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi di dalam Kristus.²⁹ Efesus adalah kota yang berperan penting bagi Paulus untuk menyebarkan Injil. Misi Paulus ialah menyatakan bersatunya orang percaya Yahudi dan non Yahudi sebagai dampak dari pengorbanan Yesus Kristus yang mulia. Penebusan Yesus Kristus beresonansi dari kota Efesus dan menjelma menjadi misi untuk menyebarkan Injil. Paulus di dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, merayakan apa yang Yesus Kristus lakukan demi umat manusia. Paulus menggarisbawahi

²⁷ Joshua D. Garroway, “Gospel,” in *The Oxford Handbook of the Synoptic Gospels* (Oxford: Oxford University Press, 2023), 451–67, <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190887452.013.12>.

²⁸ Joseph A. Fitzmyer, “The Gospel in the Theology of Paul,” *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 33, no. 4 (1979): 339–50, <https://doi.org/10.1177/002096437903300401>.

²⁹ Eckhard J. Schnabel, “Die Ersten Christen in Ephesus Neuerscheinungen Zur Frühchristlichen Missionsgeschichte,” *Novum Testamentum*, 1999, <https://doi.org/10.1163/156853699323241599>.

tema-tema penting seperti penebusan, adopsi dan pemeteraian di dalam suratnya bagi jemaat Efesus. Aarde menegaskan bahwa surat kepada orang Efesus, yang dikaitkan dengan Paulus, merayakan pekerjaan penebusan Tuhan dan penggabungan orang-orang percaya ke dalam rumah tangga Tuhan, menyoroti adopsi, penebusan, dan pemeteraian mereka oleh Roh Kudus.³⁰ Pengorbanan Yesus membawa dampak yang besar yaitu adopsi orang percaya sebagai anak Allah serta dimeteraikannya orang percaya oleh Roh Kudus. Hal tersebutlah yang menjadi penekanan Paulus dalam penyampaian kepada jemaat Efesus melalui surat yang Paulus tulis. Maka dari itu, jemaat di Efesus adalah tempat awal yang Paulus tuju untuk menyebarkan Injil serta merayakan pekerjaan penebusan Allah di dalam Yesus Kristus.

Integrasi Roh Kudus dan Injil

Peran Roh Kudus tidak dapat diabaikan begitu saja di dalam kehidupan orang percaya. Roh Kudus memiliki peran penting di dalam kehidupan orang percaya. Selain Roh Kudus, Injil juga terlibat aktif di dalam kehidupan orang percaya. Roh Kudus dan Injil saling bersinergi di dalam kehidupan orang percaya yaitu di dalam proses penyelamatan dan pemeteraian. Keselamatan orang percaya dideklarasikan melalui Injil dimana perbuatan Yesus Kristus yang besarlah telah menyelamatkan kehidupan orang percaya. Calhoun menegaskan bahwa gagasan keselamatan seperti yang digambarkan dalam Injil mencakup berbagai aspek, termasuk dimensi historis dan eskatologis. Dalam Perjanjian Baru, keselamatan digambarkan melalui perbuatan Yesus Kristus dan keselamatan eskatologis yang diprakarsai oleh tindakan Allah di dalam Kristus, memungkinkan interpretasi dari sudut pandang antroposentris dan teosentris.³¹ Injil membongkai rencana keselamatan Allah secara historis dan eskatologis. Injil mengajak manusia untuk menikmati pengalaman keselamatan yang telah Allah kerjakan di dalam Yesus Kristus. Pengalaman keselamatan tersebut kemudian dimeterai oleh Roh Kudus. Arnold menegaskan bahwa Paulus memakai kata “meterai” untuk menggambarkan fungsi Roh Kudus. Roh Kudus berfungsi sebagai segel dimana orang percaya telah menjadi milik Allah.³² Roh Kudus menegaskan bahwa setiap orang yang sudah diselamatkan menjadi sah karena Roh Kuduslah materai yang berfungsi untuk menyatakan kepemilikan Allah pada orang percaya. Maka dari itu, sinergi Roh Kudus dan Injil ialah Injil menyatakan berita keselamatan dan Roh Kudus menyegel setiap orang percaya yang sudah menerima keselamatan tersebut untuk menjadi milik Allah sepenuhnya.

Roh Kudus dan Injil saling bersinergi di dalam kehidupan umat manusia. Efesus 1:13 menjelaskan bagaimana sinergai Roh Kudus dan Injil tersebut. Sinergi antara Roh Kudus dan Injil berperan penting dalam kehidupan orang percaya. Pertumbuhan rohani orang percaya sangat amat dipengaruhi oleh sinergi antara Roh Kudus dan Injil. Telaumbanua menyatakan bahwa Injil Yesus

³⁰ Timothy A. van Aarde, “The Use of *Oikovoμία* for Missions in Ephesians,” *Verbum et Ecclesia* 37, no. 1 (2016): 1–10, <https://doi.org/10.4102/ve.v37i1.1489>.

³¹ Robert Matthew Calhoun, “The Gospel(-Amulet) as God’s Power for Salvation,” *Early Christianity* 10, no. 1 (2019): 21–55, <https://doi.org/10.1628/ec-2019-0004>.

³² Arnold and others, *Ephesians*, 159.

Kristus memupuk perkembangan rohani yang berkelanjutan dan kemajuan menuju menjadi orang Kristen yang lebih tulus dan setia, suatu sifat yang tercermin dalam cara hidup seseorang.³³ Injil membawa progresifitas rohani yang kontinyu di dalam kehidupan orang percaya. Injil membawa orang percaya untuk hidup di dalam ketulusan dan kesetiaan. Injil juga memberikan bimbingan kepada orang percaya. Gea menjelaskan bahwa dalam Injil, ada kuasa ilahi yang membimbing individu menikmati kehidupan keselamatan.³⁴ Setiap orang percaya yang mendengarkan Injil akan menikmati kehidupan keselamatan yang telah dikerjakan Yesus Kristus melalui pengorbananNya yang kudus. Orang percaya juga akan menikmati tanda yang telah Roh Kudus kerjakan. Tanda dari Roh Kudus tersebut menjadikan orang percaya sebagai milik Allah. Najoan menjelaskan bahwa ketika orang percaya memiliki iman, mereka ditandai dengan Roh Kudus, menunjukkan bahwa mereka adalah bagian dari umat pilihan Tuhan.³⁵ Orang percaya yang telah menerima keselamatan kemudian menjadi milik Allah sendiri dan bagian dari umat pilihan Allah. Realitas tersebut akan mendatangkan pertumbuhan rohani yang signifikan di dalam kehidupan orang percaya. Pertumbuhan rohani tersebut akan memberikan dampak positif bagi perilaku dalam keseharian orang percaya. Maka dari itu, Roh Kudus dan Injil berperan aktif dalam pertumbuhan rohani dan membentuk identitas orang percaya sebagai milik pilihan Allah.

Implikasi dalam Kehidupan Rohani Jemaat

Efesus 1:13 menjelaskan tentang peran Roh Kudus dan Injil di dalam kehidupan setiap orang percaya. Roh Kudus dan Injil adalah sebuah integral yang berdampak bagi kehidupan orang percaya. Integrasi Roh Kudus dan injil berfungsi secara langsung dan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan orang percaya. Injil berfungsi untuk menyatakan pembebasan setiap orang berdosa. Pembebasan tersebut berpusat kepada Yesus Kristus. Joubert menyatakan bahwa fungsi Injil bagi individu yang memiliki iman beragam, mencakup aspek spiritual, etika, dan komunal. Pada dasarnya, Injil mewakili ajaran Yesus Kristus sebagai Penebus, penting untuk pembebasan mereka yang berdosa dan untuk mendapatkan akses ke surga. Oleh karena itu, pemberitaan Injil adalah tanggung jawab wajib bagi hamba Allah dan para pengikut.³⁶ Injil menjadi bagian yang wajib diajarkan oleh hamba Allah/pengkhotbah dan harus didengarkan oleh setiap orang percaya. Injil membuat orang percaya mengalami peningkatan di dalam spiritual, etika dan komunal.

Injil juga bersinergi dengan Roh Kudus dimana Roh Kudus memainkan peran signifikan dalam hidup orang percaya. Wibowo, Tanhidy dan Ming menjelaskan bahwa Roh Kudus memainkan peran yang beragam bagi orang percaya, termasuk memberikan inspirasi, bimbingan,

³³ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–87, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.

³⁴ Ibelala Gea, "Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 56–69, <https://doi.org/10.34307/b.v1i1.19>.

³⁵ Deiby Ketlin Najoan, "Pengajaran Tentang Roh Kudus Bagi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa Di Gereja Berdasarkan Surat Efesus," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 162–74, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i2.69>.

³⁶ Stephanus J. Joubert, "Reclaiming Our Humanity: Believers as Sages and Performers of the Gospel in the Era of the Fourth Industrial Revolution," *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 76, no. 2 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.4102/hts.v76i2.5973>.

pemberdayaan, dan pengudusan. Hal ini sangat penting dalam memberikan otoritas kepada Alkitab dan membantu orang percaya memahami maknanya, menuntun mereka untuk hidup dengan cara yang mencerminkan Kristus.³⁷ Sinergi Injil dan Roh Kudus membawa pemberdayaan spiritual bagi kehidupan orang percaya. Injil membawa setiap orang percaya untuk berfokus kepada Yesus Kristus serta menghormati Alkitab yang adalah Firman Allah. Dalam hal yang sama, Roh Kudus membimbing setiap orang percaya melalui pengajaran Injil untuk dapat memahami setiap ajaran Alkitab dalam rangka untuk dapat hidup mewakili Yesus Kristus. Maka dari itu, aplikasi praktis integrasi Roh Kudus dan Injil dalam kehidupan jemaat ialah terletak di dalam penyampaian Injil dari pengkhotbah kepada jemaat. Pengkhotbah harus memberitakan Injil dimana Roh Kudus akan bersinergi memberikan pemahaman yang komprehensif bagi jemaat untuk dapat memahami pesan Injil agar hidup jemaat memuliakan Yesus Kristus.

Injil dan Roh Kudus adalah sinergi yang saling memberi pengaruh dalam kehidupan gerejawi. Jemaat Kristen dapat menikmati disiplin rohani yang mendatangkan kesaksian demi kemuliaan Tuhan sebagai dampak dari sinergi Injil dan Roh Kudus. Krauze menegaskan bahwa dampak Injil dan Roh Kudus terhadap kehidupan orang percaya sangat dalam dan beragam, membentuk aspek spiritual, etika, dan komunal mereka.³⁸ Kehidupan komunitas orang percaya akan lebih dinamis di dalam keteraturan illahi saat setiap orang percaya terekspos oleh sinergi Injil dan Roh Kudus. Aspek spiritual jemaat orang percaya akan terbangun serta nilai etika jemaat akan meningkat yang memberi dampak pada komunitas orang percaya. Sinergi Injil dan Roh Kudus juga berdampak secara langsung bagi gereja. Avakian menyatakan bahwa Injil, yang terdiri dari ajaran Yesus Kristus sebagaimana tercatat dalam Perjanjian Baru, dan Roh Kudus, yang diyakini oleh orang Kristen sebagai pribadi ketiga dari Tritunggal Mahakudus, merupakan elemen yang sangat saling berhubungan dan penting yang mempengaruhi kehidupan dan tujuan gereja. Mereka bekerja bersama-sama untuk menginformasikan dan membentuk kepercayaan, ritual, dan perluasan komunitas Kristen.³⁹ Sinergi Injil dan Roh Kudus membawa gereja ke arah yang lebih baik. Komunitas gereja yang dibangun atas sinergi Injil dan Roh Kudus akan menjadi kuat dan positif sehingga ekspansi komunitas gereja dapat tercapai. Maka dari itu, sinergi Injil dan Roh Kudus berpengaruh pada disiplin rohani jemaat yang berdampak pada kehidupan gerejawi yang memberikan kesaksian kehidupan yang memuliakan Tuhan.

KESIMPULAN

Surat Efesus adalah surat yang ditulis Paulus kepada jemaat Efesus yang berisikan tema-tema teologis penting seperti Injil dan Roh Kudus. Roh Kudus memiliki peran yang signifikan di dalam teologi perjanjian baru terutama di surat Efesus. Selain Roh Kudus, Injil juga memiliki signifikansi yang besar di dalam teologi perjanjian baru dimana Injil memberi dampak pada

³⁷ Wibowo, Tanhidy, and Ming, "The Role of the Holy Spirit for Church Believers in the Hermeneutic Context between Biblical Authority, Illumination and Interpretation."

³⁸ Łukasz Krauze, "The Holy Spirit and the Christian Life in the Neoevangelical Preaching," *Roczniki Teologiczne* 66, no. 12 (2020): 65–78, <https://doi.org/10.18290/rt.2019.66.12-5>.

³⁹ Sylvie Avakian, "Die Kirche Des Heiligen Geistes. Die Ekklesiologie Des Orthodoxen Theologen Nikolai Afanasiev," *Evangelische Theologie* 80, no. 3 (2020): 230–42, <https://doi.org/10.14315/evth-2020-800308>.

kehidupan orang percaya. Sinergi antara Injil dan Roh Kudus dapat ditemukan di dalam Efesus 1:13. Paulus menjelaskan Injil yang saling bersinergi di dalam Efesus 1:13 dimana sinergi tersebut mendatangkan manfaat spiritual yang besar bagi jemaat di Efesus. Injil menyatakan berita keselamatan Allah yang dikerjakan di dalam Yesus Kristus. Keselamatan tersebut kemudian dimeteraikan oleh Roh Kudus. Di dalam kehidupan orang percaya, sinergi Injil dan Roh Kudus mendatangkan dampak yang positif. Sinergi Injil dan Roh Kudus ini terjadi saat pengkotbah menyampaikan Injil dan jemaat orang percaya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Sinergi Injil dan Roh Kudus membawa jemaat dapat menyadari keberadaannya yang sudah diselamatkan dan juga menyadari dirinya yang kini adalah milik Allah karena Roh Kuduslah meterainya. Sinergi Injil dan Roh Kudus mendatangkan manfaat yang besar di dalam kehidupan gerejawi dimana jemaat akan mengalami pertumbuhan rohani yang berdampak pada perilaku komunitas gereja. Kesaksian kehidupan keselamatan jemaat akan muncul karena perubahan kehidupan yang disebabkan oleh sinergi Injil dan Roh Kudus. Gereja akan mengalami pertumbuhan yang positif karena sinergi Injil dan Roh Kudus. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa integrasi Roh Kudus dan Injil di dalam Efesus 1:13 memberikan implikasi positif yang signifikan di dalam kehidupan rohani jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarde, Timothy A. van. "The Use of *Oikovoμία* for Missions in Ephesians." *Verbum et Ecclesia* 37, no. 1 (2016): 1–10. <https://doi.org/10.4102/ve.v37i1.1489>.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Teologi Misi Dalam Roma 10:13-15 Terhadap Aktualisasi Misi Kristen." *Ritornela - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021): 13–36. <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v1i2.15>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Arnold, Clinton E, and others. *Ephesians*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Academic, 2011.
- Avakian, Sylvie. "Die Kirche Des Heiligen Geistes. Die Ekklesiologie Des Orthodoxen Theologen Nikolai Afanasiev." *Evangelische Theologie* 80, no. 3 (2020): 230–42. <https://doi.org/10.14315/evth-2020-800308>.
- Benyamin, Yoel. "Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya Menurut Efesus 1:13-14." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 87–95. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.49>.
- Calhoun, Robert Matthew. "The Gospel(-Amulet) as God's Power for Salvation." *Early Christianity* 10, no. 1 (2019): 21–55. <https://doi.org/10.1628/ec-2019-0004>.
- deSilva, David A. "Commentary on Ephesians." In *Ephesians*, 46–339. Cambridge: Cambridge University Press, 2022. <https://doi.org/10.1017/9781108643054.003>.
- Fitzmyer, Joseph A. "The Gospel in the Theology of Paul." *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 33, no. 4 (1979): 339–50. <https://doi.org/10.1177/002096437903300401>.

- Fowl, Stephen E. *Ephesians : A Commentary*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2012.
- Garroway, Joshua D. "Gospel." In *The Oxford Handbook of the Synoptic Gospels*, 451–67. Oxford: Oxford University Press, 2023. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190887452.013.12>.
- Gea, Ibelala. "Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 56–69. <https://doi.org/10.34307/b.v1i1.19>.
- Gerber, Christine. "Die Alte Braut Und Christi Leib. Zum Ekklesiologischen Entwurf Des Epheserbriefs." In *New Testament Studies*, 59:192–221, 2013. <https://doi.org/10.1017/S0028688512000379>.
- Gillman, John. "Reading Ephesians and Colossians: A Literary and Theological Commentary by David I. Starling." *The Catholic Biblical Quarterly* 84, no. 3 (2022): 513–14. <https://doi.org/10.1353/cbq.2022.0111>.
- Hallstrom, Tyler. "Truth or Faithfulness? Semantic Considerations on $\Lambda\theta\epsilon\iota\alpha$ in Ephesians." *Evangelical Quarterly: An International Review of Bible and Theology* 93, no. 4 (2022): 297–318. <https://doi.org/10.1163/27725472-09304002>.
- Hayashi, Paulo, Gustavo Abib, and Norberto Hoppen. "Validity in Qualitative Research: A Processual Approach." *Qualitative Report* 24, no. 1 (2019): 98–112. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.3443>.
- Hia, Mercy. "Pengenalan Injil Dalam Hikmat Allah Dan Hikmat Dunia Berdasarkan Teks 1 Korintus 1:18." *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (2021): 158–66. <https://doi.org/10.54170/dp.v1i2.54>.
- Joubert, Stephanus J. "Reclaiming Our Humanity: Believers as Sages and Performers of the Gospel in the Era of the Fourth Industrial Revolution." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 76, no. 2 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.4102/hts.v76i2.5973>.
- Krauze, Łukasz. "The Holy Spirit and the Christian Life in the Neoevangelical Preaching." *Roczniki Teologiczne* 66, no. 12 (2020): 65–78. <https://doi.org/10.18290/rt.2019.66.12-5>.
- Listari, Listari, and Yonatan Alex Arifianto. "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v3i1.47>.
- Najoan, Deiby Ketlin. "Pengajaran Tentang Roh Kudus Bagi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa Di Gereja Berdasarkan Surat Efesus." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 162–74. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i2.69>.
- O'Brien, Peter T. *Surat Efesus*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2013.
- Powery, Emerson B. "The Spirit, the Scripture(s), and the Gospel of Mark: Pneumatology and Hermeneutics in Narrative Perspective." *Journal of Pentecostal Theology* 11, no. 2 (2003): 184–98. <https://doi.org/10.1177/096673690301100203>.
- Putri, Arum Ekasari. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.

- Schnabel, Eckhard J. "Die Ersten Christen in Ephesus Neuerscheinungen Zur Frühchristlichen Missionsgeschichte." *Novum Testamentum*, 1999. <https://doi.org/10.1163/156853699323241599>.
- Stevanus, Kalis. "Relevansi Supremasi Kristus Bagi Pemberitaan Injil Di Indonesia." *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 32–46. <https://doi.org/10.34307/kamasean.v2i1.51>.
- Stott, John. *The Message of Ephesians*. The Bible Speaks Today Series. Leicester: InterVarsity Press, 2014.
- Sularno, Misael, Janeman Usmany, and Amir Hamzah. "Karya Roh Kudus Dalam Pendidikan Kristen, Analisis Teks Kisah Para Rasul 2:42 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2023): 8–20. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v6i1.160>.
- Sunarto, Theofilus. "Peranan Roh Kudus Dalam Memberi Kekuatan Bagi Orang Percaya Berdasarkan Efesus 3:16." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 470–79. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i2.162>.
- Supriyadi, Supriyadi. "Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 2, no. 2 (2017): 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–87. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.
- Urbanek, Beata. "The Holy Spirit Acting in the Communication of the Word of God." *Ruch Biblijny i Liturgiczny* 71, no. 4 (2018): 341--361. <https://doi.org/10.21906/rbl.245>.
- Waani, Marciano Antaricksawan, and Ester Riyanti Supriadi. "Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 37–53. <https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.4>.
- White, B. R. "The Seal of the Holy Spirit and Baptism." *Baptist Quarterly* 23, no. 3 (1969): 111–25. <https://doi.org/10.1080/0005576x.1969.11751287>.
- Wibowo, Moses, Jamin Tanhidy, and David Ming. "The Role of the Holy Spirit for Church Believers in the Hermeneutic Context between Biblical Authority, Illumination and Interpretation." *Pharos Journal of Theology* 103, no. 2 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.103.2039>.